

Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional

Resti Fauziah, Umy Khalsum, & Vinda Ayu Pratiwi

Universitas Pendidikan Indonesia, fresti021@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, 1905958@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, vindaayu44@upi.edu

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Dengan melibatkan permainan tradisional akan memberikan dampak yang baik bagi siswa karena dalam permainan tradisional banyak pengaruhnya untuk meningkatkan nilai karakter anak. Dalam penulisan ini metode yang digunakan adalah metode studi pustaka dan studi kepustakaan dengan mengacu pada buku dan jurnal serta artikel yang telah diteliti untuk mendalami proses pendidikan karakter melalui permainan tradisional. Tujuan dari penulisan ini adalah agar pendidik dapat melibatkan budaya dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran kreatif seperti permainan tradisional di Indonesia. Tulisan ini memaparkan jenis-jenis permainan tradisional yaitu permainan galah asin, congklak, dan engklek yang dapat menumbuhkan nilai karakter pada siswa melalui pembelajaran unik dalam keterlibatan permainan tradisional tersebut. Selain itu, tulisan ini juga memaparkan manfaat permainan tradisional anak yang dilatarbelakangi oleh fenomena perubahan aktivitas bermain anak saat ini, yang biasanya anak-anak memainkan permainan modern yang identik dengan pemanfaatan teknologi seperti video game dan game online sehingga sangat berpengaruh pada perilaku anak. Dengan adanya pendidikan karakter melalui permainan tradisional ini dapat menjadi salah satu alternatif cara untuk menciptakan generasi yang berkarakter unggul.

Kata Kunci: pendidikan karakter, permainan tradisional, galah asin, congklak, serta engklek

Pendahuluan

Karakter merupakan suatu bentuk sifat atau watak, akhlak yang ada pada diri setiap orang. Karakter tidak tercipta pada saat manusia lahir, melainkan karakter dapat dibentuk pada saat manusia itu bersosialisasi di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter memiliki tujuan dalam meumbuh kembangkan nilai-nilai karakter di dalam diri siswa. Dalam melaksanakan pendidikan karakter salah satunya yaitu memiliki fungsi penyaring, dalam pendidikan karakter lebih memilih budaya bangsa sendiri serta melalui pendidikan karakter dapat menyaring budaya dari luar yang nantinya akan berdampak terhadap perkembangan nilai-nilai karakter bangsa.

Berdasarkan pendapat Kesuma (2011:2) menurut beliau mengemukakan bahwa ada tiga jenis desain karakter. Desain yang pertama yaitu desain dalam pendidikan karakter berbasis kelas. Atas dasar desain ini yang sangat berhubungan dengan pendidik dan peserta didik, dimana desain ini berkonteks bahwa pendidikan karakter berkomunitas di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dimana perjalinan pendidik bukan ceramah saja, melainkan harus banyak berdialog dengan banyak arah. Desain yang kedua yaitu pendidikan karakter yang berbasis budaya sekolah. Dengan adanya budaya sekolah dapat membentuk suatu nilai-nilai karakter pada diri peserta didik dengan tradisi sosial sekolah agar dapat membentuk suatu karakter pada diri anak. Yang terakhir yaitu desain pendidikan karakter yang berbasis komunitas. Dengan adanya komunitas di dalam sekolah serta bekerja sama untuk membentuk nilai karakter pada peserta didik akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.

Pendidikan karakter berbasis budaya lokal ditata dalam mempersiapkan bangsa Indonesia untuk mampu hidup sebagai individu serta warga negara yang loyal, produktif, kreatif, inovatif, serta penyayang dan mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat, bangsa, dan bernegara serta peradaban dunia. Pada Kurikulum merupakan pedagogis untuk membawa manusia Indonesia untuk mendapatkan sikap, wawasan luas, serta keterampilan agar dapat menjadi individu serta warga negara yang dapat menguntungkan, kreatif, imajinatif, serta afektif .

Pendidikan budaya dan kepribadian bangsa diartikan sebagai pendidikan untuk meningkatkan nilai-nilai budaya serta keberanian bangsa yang melekat di peserta didik, agar mendapatkan nilai dan keberanian yang terdapat pada diri siswa tersebut, serta dapat mengaplikasikan nilai karakter tersebut kedalam kehidupannya, sebagai masyarakat. dari masyarakat dan agama. warga negara yang berjiwa nasional, produktif dan kreatif. Dengan ini, dapat meningkatkan pendidikan

budaya serta karakter yang sangat strategis dalam melibatkan keberlangsungan suatu budaya ke dalam keistimewaan negara di masa yang akan datang. Peningkatan ini harus dicapai dengan persiapan yang baik, penghampiran yang tepat dan metode pembelajaran yang efektif. Sependapat dengan hakikat nilai, bahwa pendidikan budaya dan keberanian bangsa merupakan upaya bersama sekolah; karena itu perlu dimiliki oleh semua pendidik dan kepala sekolah, di semua mata pelajaran, dan dijadikan bagian integral dari budaya sekolah

Pengaruh budaya asing telah menyebar di pelosok negeri Indonesia maka secara bertahap dapat mengikis budaya asli. Orang malah cenderung menuruti gaya budaya asing dari pada budaya lokal. Menurut (Agustin, 2011) mengatakan bahwa apalagi sekarang banyak orang menuruti tren budaya asing sebab mereka menganggap budaya asing dianggap lebih keren daripada budaya lokal. Contohnya seperti berpakaian. Bisa dilihat pada orang-orang muda. Mereka senang berpenampilan serta berdandan seperti selebriti yang tidak sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu gaya rambut mereka juga dicat dengan berbagai warna berbeda, bahkan itu sebenarnya bukan jati diri kepribadian Indonesia. Selain itu, teknologi Internet dapat menyediakan semua berita tanpa batasan dan dapat dijangkau oleh semua orang. Sampai sekarang,

Pendidikan karakter ialah upaya sukarela dari individu karena dapat menumbuh untuk menemukan lebih banyak makna, nilai semangat (hati nurani) dan sikap. Dalam pencarian nilai, gairah, kesadaran, dan sikap baru, seseorang harus melaksanakan upaya emansipasi untuk dapat memainkan beberapa peran di dalam masyarakat. Pendidikan kepribadian yang diletakkan sebagai dasar dapat menciptakan suatu visi pembangunan nasional, yaitu “Menyadari manusia yang berakhlak mulia, beretika, berbudaya, serta beradab atas dasar nalar negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Untuk dapat menerapkan pendidikan karakter dalam suatu pembelajaran di sekolah, pemerintah sudah melakukannya dengan berbagai macam cara. Salah satu dari cara yang diimplementasikan adalah dengan cara penyelenggaraan pendidikan kepribadian di level satuan pendidikan. Penerapan nilai-nilai karakter yang akan dapat dikembangkan melalui nilai-nilai yang mendasar yang sederhana dan dapat diterapkan dengan contoh seperti kebersihan, kerapian, kenyamanan, disiplin, serta sopan santun.

Permainan tradisional dikenal permainan yang sangat indah sebab ada hal yang membuatnya unik untuk dimainkan, berbeda dengan permainan modern yang sedang berkembang di zaman sekarang ini. Dengan itu banyak mempertimbangkan dengan permainan tradisional yang lebih banyak memanfaatkan untuk menumbuhkan karakter pada anak. Dengan permainan tradisional dapat menemukan nilai-nilai pengembangan karakter dengan diadakannya permainan yang unik serta dapat

menarik perhatian peserta didik peningkatan karakter akan sangat mudah diterima oleh siswa. (Yudiwinata & Handoyo, 2014). Padahal, logika yang diberikan dalam Kaulinan atau permainan anak adalah mengenalkan dua sifat, yaitu bagus dan tidak bagusnya. Anak secara otomatis dituntut untuk belajar dan memahami dunianya agar kelak menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berdaya saing, kreatif, cerdas dan berwawasan sosial, solidaritas dan rasa pendidikan.

Salah satunya permainan Sunda dengan berbagai permainan yang selalu menyertakan berkelompok serta dapat mengajarkan anak-anak untuk menjalani kehidupan sauyunan (bersama) yang imajinatif, jelas serta cerdas. Banyak sekali jenis kaulinan serta permainan mempunyai sebutan atau nama yang sama, tetapi sebutan yang digunakan sebagai petunjuk, dan ekspresi untuk setiap area berbeda. Berbagai macam bahasa tidak hanya ditimbulkan oleh pencerita yang beragam, muncul karena interaksi sosial yang berbeda-beda. Dengan adanya ini menunjukkan kekayaan orang Sunda dari banyaknya suku lain di Jawa dan Indonesia. Tak terkecuali dalam aktivitas menyenangkan. Masih ada tahap, yaitu tahap pengembangan, pada tahap ini membutuhkan kerjasama para pemangku kepentingan pendidikan. Diperlukan tempat belajar mainan tradisional dalam kurikulum sekolah (Alif, Sachari, & Sabana, 2015).

Di dalam Budaya lokal menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter sangat bermanfaat untuk mengubah terhadap generasi muda. Budaya lokal menyimpan nilai intelektual lokal, salah satunya adalah nilai yang terdapat di dalam permainan tradisional. Permainan tradisional ialah wadah ekspresi dan apresiasi terhadap tradisi masyarakat dengan mewujudkan suasana dan aktivitas yang menyenangkan serta menarik. Dalam Permainan tradisional merupakan simbol dari pengetahuan untuk diturunkan dari generasi ke generasi. turun temurun serta memiliki berbagai fungsi atau pesan di baliknya.

Permainan tradisional dapat sering memanfaatkan lingkungan disekitar dengan ruang terbuka, berbeda dengan permainan modern yang bisa dilakukan dengan keterbatasan elektronik serta menjadikan siswa kurang bersosialisasi dan hanya mengurung diri dirumah. Permainan tradisional selalu cenderung mengandung banyak nilai karakter sosial bagi setiap individu-individu yang dapat melaksanakannya, berbeda dengan modern sedangkan permainan modern cenderung mengandung kurang adanya nilai sosial serta nilai karakter individu.

Atas dasar hal-hal diatas peserta didik perlu mendapatkan banyak aktivitas yang melibatkan fisik yang memuaskan kepada diri peserta didik agar dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik dengan aktivitas yang dilaksanakan akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik.

Dari uraian pendahuluan ini penulis mereview hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada permainan tradisional khususnya mengembangkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan permainan tradisional.

Metodologi

Dalam penulisan ini penulis melakukan identifikasi pendidikan karakter melalui budaya, dengan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam permainan tradisional dengan metode penelitian pustaka. Dimana menggunakan studi menelaah dengan buku, jurnal, serta internet yang terdapat hubungannya dengan pembentukan nilai-nilai karakter melalui permainan tradisional yang dapat memecahkan masalah yang akan dibahas.

Hasil Dan Pembahasan

Permainan ialah kegemaran serta yang disenangi oleh anak sejak usia dini pada usia ini memang anak sedang berada di masa lagi senang-senangnya dengan bermain tidak hanya di masa itu melainkan masih berlanjut sampai masa sekarang. Dengan melalui permainan biasanya anak akan mengekspresikan perasaannya dengan melihat gerak-gerik pada anak tersebut. Sebagai pendidik seharusnya mengaitkan pembelajaran dengan permainan-permainan seperti permainan tradisional yang ada di lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran.

Permainan rakyat merupakan panggilan dari permainan tradisional. Permainan-permainan yang terdapat di daerah setempat pada dasarnya dapat menumbuhkan aspek-aspek dalam diri anak seperti motorik yaitu melatih daya tahan, kelenturan, sensorik serta motorik, motorik halus, serta motorik kasar. Aspek kognitif: Meningkatkan pada kreatifitas, pemecahan masalah, solusi, prediksi, pemahaman konteks. Aspek emosional ialah Kontrol emosi, empati yang tajam, kontrol diri. Aspek Linguistik yaitu dapat memahami konsep nilai. Serta aspek sosial yaitu dapat Membangun hubungan, bekerja sama, membentuk kedewasaan sosial dengan teman sebaya dan meletakkan dasar untuk membentuk keterampilan pada sosialisasi untuk melatih kesopanan dengan orang dewasa usia atau dalam bermasyarakat.

Berdasarkan rekapitulasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Jawa Barat pada tahun 2015 sebanyak 44 permainan tradisional yang ada di Jawa Barat, seperti permainan galah asin, congklak serta engklek. Permainan tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang sangat penting untuk perkembangan karakter anak. Nilai yang terkandung dalam permainan tersebut yaitu kerja sama, sportivitas, melatih kesabaran, jujur, serta dapat bekerja sama dengan temannya.

Dengan menciptakan suasana belajar yang unik dan dapat menyenangkan peserta didik dalam melibatkan di setiap aktivitasnya akan menjadikan ingatan anak lebih kuat, dalam mengingat materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih mudah dicerna serta anak akan lebih cepat menanggapi. Dengan diselipkannya permainan kedalam pembelajaran yang akan menjadikan pembelajaran menjadi unik serta pembelajaran dapat bermakna dan akan terus teringat dalam memori anak. Permainan tersebut bisa berupa permainan dengan media sederhana yang dapat dimainkan di tempat terbuka yang lebih luas ataupun ditempat tertutup. Seperti halnya dengan permainan tradisional yang dapat dimainkan di luar ruangan agar anak lebih leluasa dalam bermain serta anak dapat bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Permainan galah asin merupakan permainan tradisional budaya yang ada di indonesia. Permainan ini ialah permainan bergrup yang dimana terdapat dua tim setiap tim terdiri dari 5-10 orang boleh juga lebih ini tidak ditentukan, melainkan jika banyak orang maka permainan akan lebih ramai. Permainan ini ialah permainan yang menghalangi musuh agar tidak dapat melewati garis akhir pada permainan ini dengan bolak balik. Bentuk garis dalam permainan ini yaitu segiempat dimana dari segiempat itu dibagi lagi menjadi enam bidang, jika ingin lebih mudah dan tersedia lapangan bulu tangkis pemain akan dapat mudah bermain menggunakan lapangan bulu tangkis karena sudah terbentuk garis-garis kotak yang merupakan inti utama permainan galah asin.

Ketentuan dalam permainan galah asin ini yaitu yang utama ada garis yang tidak boleh dilewati disetiap bidangnya, biasanya garis tersebut diberi tanda dengan yang berwarna agar terlihat. Dari dua grup tersebut akan bergantian menjaga garis ketentuan yang tidak boleh dilewati yaitu garis ketentuan vertikal, serta garis ketentuan horisontal. Untuk itu pemain harus berkonsentrasi agar tidak lengah musuh dapat mudah melewatinya. Semakin banyak orang dalam permainan ini maka akan semakin menyenangkan dan lebih seru permainannya.

Keterkaitan permainan galah asin dalam suatu pembelajaran dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter anak seperti tumbuhnya rasa solidaritas antar teman, dapat bekerja sama, jujur, melatih kesabar, serta dapat berkonsentrasi dalam permainan, tidak hanya berkonsentrasi pada permainan saja, melainkan bisa juga berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Permainan tradisional lainnya yaitu congklak. Permainan congklak ialah permainan yang ada di indonesia. Permainan ini dimainkan diatas papan kayu yang sudah dibentuk, namun sering dengan perkembangan zaman papan kayu sudah langka untuk ditemui, orang-orang sudah menciptakan papan congklak ini dari bahan plastik yang sering dijual diberbagai toko mainan anak. Papan congklak ini terdiri dari enam belas lubang congklak, dimana dua diantara empat belas lubang

tersebut berbeda ukuran yang terletak di setiap ujung papan congklak terdapat size yang lebih besar dibandingkan lubang papan congklak lain. Permainan ini dimainkan dengan mengisi lubang-lubang tersebut menggunakan biji-bijian atau bisa menggunakan batu kecil yang ada dilingkungan sekitar, yang nantinya biji atau batuan ini dipindahkan oleh pemain ke setiap lubang pada papan congklak.

Dalam permainan congklak ini hanya bisa dimainkan oleh dua orang saja. Cara memainkan permainan ini yaitu setiap lubang diisi oleh pemain dengan setiap lubangnya berisi tujuh biji atau menggunakan batu, dari ke enam belas itu ada dua lubang yang tidak diisi biji atau batuan tetapi dibiarkan kosong karena itu merupakan induk yang nantinya akan diisi oleh setiap pemain. Ketika permainan berlangsung kedua pemain saling mengisi lubang dengan biji-bijian secara bersamaan permainan ini berlangsung sampai lawan dari pemain kehilangan bijinya. Pemenang dalam permainan congklak ini yaitu pemain yang memiliki jumlah biji paling banyak yang terkumpul di lubang induknya.

Dalam permainan congklak ini akan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri anak seperti nilai jujur, sabar, kerja sama, komunikatif, kreatif, serta rasa ingin tahu dalam bermain permainan ini. Permainan ini sangat bermanfaat bagi penumbuhan karakter pada diri anak. Serta dapat diterapkan pada suatu pembelajaran di sekolah.

Tidak hanya galah ain dan congklak saja adpun permainan tradisional yaitu engklek dimana permainan ini dimainkan dengan cara mengangkat satu kaki pada garis kotak yang sudah digambarkan diatas tanah. Pada garis kotak-kotak terdapat kotak yang bersampingan dimana nantinya pemain dapat menginjak kotak tersebut dengan dua kakinya di kedua kotak tersebut secara bersamaan. Permainan engklek ini pun sangat mudah dimainkan serta unik dengan media permainannya seperti gambar kotak-kotak yang digambarkan di atas tanah halaman rumah atau bisa juga di halaman sekolah. Dalam permainan engklek ini pun menggunakan media lain seperti belahan genteng yang nantinya akan dilempar oleh pemain ke salah satu kotak yang akan dituju oleh pemain, kemudian pemain mengambilnya dengan mengangkat kaki sebelah dan tidak boleh menyentuh garis pada kotak-kotak tersebut.

Pada permainan engklek ini dapat bermanfaat bagi anak dimana dalam kemampuan fisik pada anak akan lebih kuat, dan dapat menumbuhkan nilai bersosialisasi pada anak dengan orang lain, melatih kesabaran kepada anak, serta anak dapat berpikir cerdas dan lebih kreatif dalam cara berpikirnya.

Dalam permainan-permainan ini pendidik harus mengajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada terutama dalam pembelajaran PPKn, permainan tradisional ini sangat membantu pendidik dalam meningkatkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada diri anak.

Nilai – Nilai Karakter yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional

Permainan tradisional cenderung memanfaatkan fasilitas atau alat dilingkungan kami tidak perlu membelinya maka perlunya daya kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Banyak peralatan permainan yang dibutuhkan atau dibuat diantaranya tumbuhan, tanah, genting, batu, atau pasir. Permainan rakyat adalah panggilan untuk permainan tradisional. Sebuah permainan di sekitar Anda secara mendasar dapat meningkatkan aspek keterampilan motorik anak Anda: daya tahan, mobilitas, keterampilan sensorik dan motorik, keterampilan motorik halus, dan keterampilan motorik kasar. Seperti halnya permainan stik pretzel, membutuhkan sifat yang terbuka dan alat yang digunakan berupa tali untuk membentuk kotak yang nantinya digunakan sebagai permainan stik pretzel. B. Papan congklak dapat digunakan di tanah dengan membuat 16 lubang. 14 di antaranya untuk anak-anak dan 2 untuk orang tua. Kerikil juga bisa digunakan untuk benih. Hal yang sama berlaku untuk permainan Enclek, di mana Anda menggambar di tanah dan kemudian melempar ubin. Nilai-nilai kepribadian yang terbentuk adalah:

- Kejujuran adalah perilaku yang dilandasi oleh usaha untuk selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan dan pekerjaan.
- Toleransi adalah sikap dan perilaku menghargai perbedaan agama, ras, suku, pendapat, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.
- Kebaikan/Komunikatif adalah sikap dan perilaku yang mendorong terciptanya sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain. Peduli sosial adalah sikap dan perilaku selalu ingin membantu orang lain dan mereka yang membutuhkan.
- Gotong royong Siswa diharapkan bersikap hormat, kooperatif, inklusif, suka menolong, empati dan solidaritas.
- Etos kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

Kesimpulan

Dalam penulisan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat berpengaruh ke dalam menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan melalui pembelajaran secara langsung karakter pada anak sedang dididik oleh pendidik. Dalam pembelajaran yang unik serta menarik akan

meningkatkan nilai-nilai karakter pada anak, dengan banyaknya jenis budaya yang ada di Indonesia pendidik dapat melibatkan permainan-permainan tradisional yaitu galah asin, congklak, dan engklek dalam pembelajaran di sekolah. Dengan permainan tradisional dapat mudah mengimplementasikan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam permainan galah asin, congklak, serta engklek yaitu dapat bekerja sama antar teman, bersosialisasi, bersikap jujur, melatih kesabaran, berpikir cerdas serta kreatif. Pada permainan tradisional tersebut banyak nilai-nilai karakter yang akan dimiliki oleh anak dalam suatu pembelajaran yang menarik.

Bibliografi

- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>
- Gowa, P. K. (2021). *Fakultaskeguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar 2021*.
- Juarsa, O., Resnani, & Yuianti, N. (2021). Pembuatan Rencana Pembelajaran yang Mengandung Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 2(1), 36–41.
- Ramadhan, W., Asril, Z., Frasandy, R. N., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (n.d.). *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN IB Padang Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SD / MI*.
- Ramadhani, A. (2018). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Anak Tradisional. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Anak Tradisional*, 6–10. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/175>
- Sonjaya, A. R., Arifin, Z., & Pratiwi, R. A. (2021). Revitalisasi Permainan Tradisional Sebagai Wahana Peredam Permainan Digital Pada Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 385. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1173>